

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung yang meningkatkan pertumbuhan dan daya saing ekonomi suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang terjadi tidak terlepas dari peranan perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dalam membangun sinergitas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu negara yang kuat serta menuntut para perusahaan konstruksi untuk memberikan kinerja terbaik dalam melakukan pembangunan (Siboro, Saerang, & tulong, 2017).

Perkembangan yang terjadi di sektor konstruksi bangunan menunjukkan perkembangan yang positif. Akan tetapi, perusahaan konstruksi tidak terlepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan (Siboro, Saerang, & tulong, 2017). Dalam hal ini, laporan keuangan yang berisi informasi tentang status perusahaan tidak hanya disampaikan kepada perusahaan, tapi disampaikan juga kepada investor.

Di sisi lain, saham merupakan alat investasi pilihan bagi banyak investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Belakangan ini, banyak investor mulai memperhatikan pasar modal syariah untuk kegiatan investasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham yang tercatat dalam daftar efek syariah.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Acset Idonusa Tbk. dengan kode saham ACST. Perusahaan ini ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai efek syariah pada tanggal 12 Juni 2013.

Analisis rasio diperlukan untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Investor akan memilih perusahaan dengan tingkat operasi yang baik sebagai target investasi. Salah satu tolak ukur untuk menggambarkan tingkat operasi perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suardana & Raka, 2018.). Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka akan semakin baik pula tingkat operasional perusahaan tersebut (Riyadi, 2017).

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin baik pula tingkat operasional perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang menggambarkan tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Rasio ini menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam proses kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Syamsudin, 2011). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Hasil pengukuran *Return On Asset* (ROA) memberikan

kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tertentu, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor karena pengembalian investasi akan semakin tinggi (Satria, 2016).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban / utang jangka pendeknya yang (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancarnya (Hanafi M. M., 2011). Hal yang sama disampaikan oleh Kasmir (2008) rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Raio* (CR), maka semakin rendah keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset.

Teori tersebut didukung oleh Horne (2009), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin tinggi menyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Artinya, *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA).

Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang akan memberi keuntungan

bagi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang sahampun semakin kecil.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang atau kewajiban jangka pendek (Harahap, 2007). Rasio solvabilitas yang digunakan penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012). Saat perusahaan menggunakan lebih banyak utang, artinya resiko yang ditanggung perusahaan lebih besar, namun hal itu juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah tentu mempunyai tingkat risiko kerugian lebih kecil dan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan (Ariani & Bati, 2020). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset.

Teori tersebut didukung oleh Horne & Wachowicz (2005), menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak terhadap menurunnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Acset Indonusa Tbk mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset pada PT. Acset Indonusa Tbk. Periode 2011-2020

Tahun	<i>Current Ratio (CR) %</i>	Ket	<i>Debt to Equity Ratio (DER) %</i>	Ket	<i>Return On Asset (ROA) %</i>	Ket
2011	1,37 %		1,17 %		0,10 %	
2012	1,15 %	↓	2,46 %	↑	0,07 %	↓
2013	1,48 %	↑	1,32 %	↓	0,08 %	↑
2014	1,57 %	↑	1,28 %	↓	0,07 %	↓
2015	1,33 %	↓	1,90 %	↑	0,02 %	↓
2016	1,80 %	↑	0,92 %	↓	0,03 %	↑
2017	1,27 %	↓	2,69 %	↑	0,03 %	↑
2018	1,10 %	↓	5,26 %	↑	0,002 %	↓
2019	0,95 %	↓	35,47 %	↑	0,11 %	↑
2020	0,84 %	↓	8,43 %	↓	0,44 %	↑

Sumber www.acset.co Laporan Keuangan PT.ACSET Indonusa Tbk 2011-2020

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT Acset Indonusa Tbk mengalami beberapa kenaikan dan penurunan ditiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya beberapa faktor yang menjadi fluktuatifnya

nilai ketiga rasio tersebut. Teori yang sudah dipaparkan sekilas sebelumnya dinyatakan bahwa ketika *Current ratio* (CR) mengalami kenaikan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga naik, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Adapun dari data pada tabel tersebut, terlihat ada beberapa permasalahan dimana tidak semua kenaikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang ada, sehingga itu yang jadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,15%, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 2,46 % sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,07%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) turun maka *Return On Asset* (ROA) juga naik. Tahun 2013, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1,48%, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun 1,32 % dan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,08%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) naik maka *Return On Asset* (ROA) turun.

Pada tahun 2014, *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1,57 %, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 1,28% dan 0,07% Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka *Return On Asset* (ROA) naik. Tahun 2015 *Current Ratio* (CR) turun sebesar 1,33%, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1,90 % dan *Return On Asset*

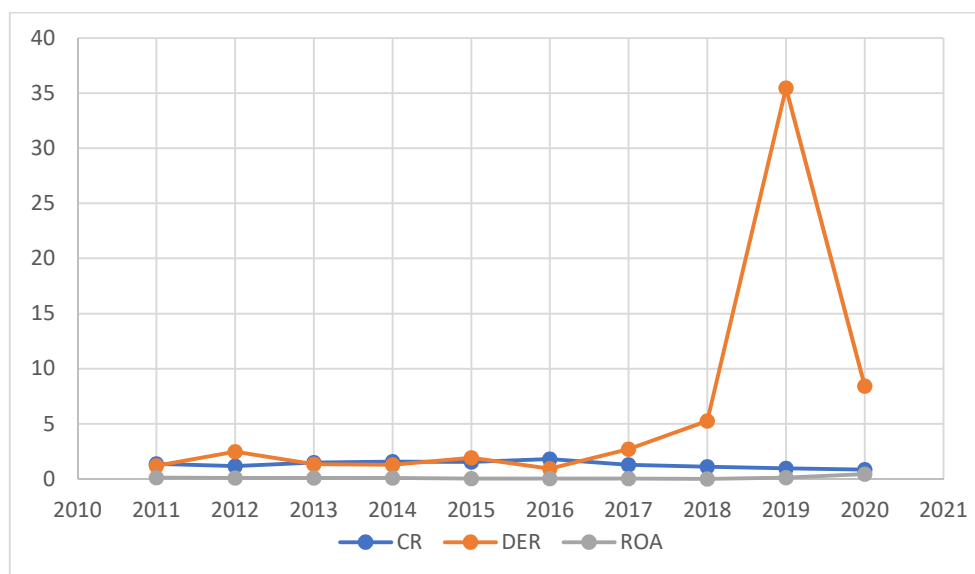
(ROA) turun sebesar 0,02%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) turun maka *Return On Asset* (ROA) naik.

Di tahun 2016, *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1,80% *Debt to Equity Ratio* (DER) turun sebesar 0,92 % dan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,03%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) naik maka *Return On Asset* (ROA) turun. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) turun 1,27 % *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 2,69% tetapi *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,03%, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Asset* (ROA) turun.

Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) turun lagi sebesar 1,10%, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 5,26 % dan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,002%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) turun maka *Return On Asset* (ROA) naik. Di tahun 2019 *Current Ratio* (CR) turun sebesar 0,95 %, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 35,47 dan 0,11%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik *Return On Asset* (ROA) turun.

Tahun 2020 *Current Ratio* (CR) turun sebesar 0,84 % dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turun sebesar 27,04. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,44 %, hal tersebut sesuai dengan teori dimana jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka *Return On Asset* (ROA) naik.

Berdasarkan penjelasan data diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Acset Indonusa Tbk periode 2011-2020 bersifat fluktuatif. Berikut peneliti lampirkan perkembangan kenaikan dan penurunan yang disajikan dalam bentuk gr dibawah ini :



Sumber www.acset.co Laporan Keuangan PT.ACSET Indonusa Tbk 2011-2020

Gambar 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* pada PT. Acset Indonusa Tbk. Periode 2011-2020

Dari gambar grafik di atas, terlihat bahwa dari tahun 2011 sampai 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat tidak mengalami pergerakan yang signifikan namun pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang sangat tinggi lalu pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat menurun kembali, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sama-sama tidak mengalami pergerakan yang signifikan dari tahun 2011 sampai 2020.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidak sesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari gambar grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current Ratio* (CR) diikuti dengan peurunan *Return On Asset* (ROA) dan ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) juga tidak harus mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu hal tersebut penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul **Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Acset Indonusa Tbk Periode 2011-2020).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2011-2020 ?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2011-2020 ?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui berapa besar bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)
 - b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Acset Indonusa Tbk.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat membantu kelancaran perusahaan.
- c. Bagi investor, penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya.